

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR ORGANISASI
TERHADAP KINERJA PETUGAS PROGRAM PENGENDALIAN
TUBERKULOSIS (P2TB) PUSKESMAS
DI KABUPATEN JEMBER**



Oleh :

**DINTA RAHMAWATY
NIM 101011002**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2014**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM.)
Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga

Oleh:

DINTA RAHMAWATY
NIM 101011002

Surabaya, 27 Agustus 2014

Mengetahui,

Ketua Departemen,

Menyetujui,

Pembimbing,



Ratna Dwi Wulandari, S.KM., M.Kes.
NIP 197510181999032002



Dr. Thinni Nurul R., Dra.Ec, M.Kes.
NIP 196502111991032002

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) were found to be the most prevalent diseases in Jember Health Center during 2011-2013. However, a decrease in achievement of CDR coverage and number of health centers that meet the CDR target shows a decrease in performance of P2TB (TB Control Programme) in Jember. This study aims to analyze the influence of individual and organizational factors on the performance of the P2TB officer in Jember Health Centers.

This study was an observational analytic and being use cross sectional design. Research conducted by interview and observation supported to 44 P2TB officers and health center's heads who were determined by simple random sampling method.

Based on the results, it was known that the factors that significantly influence the performance of P2TB officers were competence ($p= 0,002$), self-leadership ($p= 0,032$), work discipline ($0,043$) and compensation ($p= 0,040$), while workload ($p= 0,767$) and infrastructures ($p= 0,379$) did not significantly affect the P2TB officer's performance in Jember health centers. Most influential variable is the competence of the value of $\beta= 0,399$.

This suggests that self-awareness is needed on P2TB Officer to pay more attention to increase individual factors, such as self-leadership. For example, they should arrange schedules and targets and taking time for relaxation. Head of Health Center should assist by monitoring and evaluating the P2TB Officer's performance as well as communicate with them to find solution for the problem in the field. Jember Health Office should also maximize validation activity as a medium to improve knowledge and skills of officers. Health Department also need to consider any other form of compensation, such as vitamins, nutrients or holiday for P2TB Officers.

Keywords: competence, self-leadership, performance, TB Control Programme

ABSTRAK

Penyakit TB (Tuberkulosis) merupakan penyakit terbanyak yang ditemukan di Puskesmas Kabupaten Jember selama Tahun 2011-2013. Namun, penurunan yang pencapaian cakupan CDR dan jumlah Puskesmas yang memenuhi target CDR menunjukkan adanya penurunan kinerja dalam Program Pengendalian TB (P2TB). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor individu dan faktor organisasi terhadap kinerja petugas P2TB Puskesmas di Kabupaten Jember

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitis dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara didukung observasi kepada 44 Petugas P2TB dan Kepala Puskesmas yang dipilih dengan metode *simple random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Petugas P2TB Puskesmas di Kabupaten Jember adalah kompetensi ($p= 0,002$), *self-leadership* ($p= 0,032$), disiplin kerja ($p= 0,043$) dan kompensasi ($p= 0,040$) terhadap kinerja, sedangkan beban kerja ($p= 0,767$) dan sarana prasarana ($p= 0,379$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Petugas P2TB Puskesmas di Kabupaten Jember. Variabel yang paling berpengaruh adalah kompetensi dengan nilai $\beta= 0,399$.

Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan kesadaran diri pada Petugas P2TB Puskesmas untuk lebih memperhatikan peningkatan faktor individu, seperti *self-leadership*, misalnya dengan membuat jadwal kegiatan beserta target dan meluangkan waktu untuk relaksasi. Kepala Puskesmas sebaiknya membantu dengan melakukan monitoring dan evaluasi kinerja Petugas P2TB serta berkomunikasi dengan Petugas P2TB untuk bersama menemukan solusi bagi permasalahan TB di lapangan. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember juga sebaiknya memaksimalkan kegiatan validitas sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Petugas. Dinas Kesehatan juga perlu mempertimbangkan adanya kompensasi dalam bentuk lain, seperti vitamin, nutrisi maupun kegiatan *refreshing* bagi Petugas P2TB.

Kata kunci: kompetensi, *self-leadership*, kinerja, P2TB